

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "Aliran Pemikiran Tentang Hadits Sebagai Sumber Tasyri' di Pondok Pesantren Sabili'l Muttaqien" Takeran".

Agar pengertian judul tidak keluar dari yang dimakludikan, maka perlu dijelaskan.

"Aliran" artinya haluan pendapat (Politik, Pandangan hidup dan sebagainya).¹ Sedang pemikiran adalah cara atau hasil berfikir".²

Aliran pemikiran yang dimaksud berkenaan timbulnya beberapa pendapat tentang hadits sebagai sumber tasyri' Islam, seperti :

Hadits yang diterima oleh Imam Hanafi ialah hadits yang masyhur, yang diriwayatkan oleh dua tiga orang. Sedang hadits ahad yang diriwayatkan oleh seorang saja tiada diterima oleh hanafi.

Sedang Asy Syafi'i mempertahankan hadits ahad selama perawinya kepercayaan, kokoh ingatan dan bersambung sanadnya kepada Rasul. Beliau menyamakan sunnah yang shahih dengan al-Qur'an".⁴

Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw. baik mengenai perkataan, perbuatan, taqrir, dan sebagainya.⁵

"Hadits" adalah sumber tasyri' yang kedua. Secara global semua Ulama mengakuinya, tetapi secara terperinci

¹ WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia -
sia, Balei Pustaka, Jakarta, 1978, Hal. 31.

²I b i d, Hal. 753.

³H. Mahmud Yunus, Hukum Perkawinan Dalam Islam,
CV Al Hidayah, Jakarta, 1964, Hal. 8.

⁴ Hasbi Ash Shiddieqy, Pengantar Hukum Islam,
Bulan Bintang, Jakarta, 1963, Hal. 65.

⁵Muhammad Mahfudz At Tirmisi, Menhai Dzawin Na
dhar, Darul Fikri, Beirut, T.th, Hal. 8.

mereka berbeda pendapat tentang kedudukan hadits sebagai dalil tasyri', sebab hadits dilihat dari jumlah perawi ada yang dinamakan hadits ahad dan hadits mutawatir , dilihat dari nilainya ada yang shahih dan ada yang dla'if.

"Tasyri' berasal dari kata Syari'at. Syari'at pada asalnya bermakna jalan yang lempang atau jalan yang dilalui air terjun.

Para fuqaha' memakai kata Syari'at sebagai nama hukum yang ditetapkan Allah untuk para hambaNya dengan perantaraan Rasulullah".⁶

Adapun sumber tasyri' adalah dasar penetapan hukum Islam.

Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien adalah sebuah Pondok pesantren di Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kab, Magetan, yang dipimpin oleh Bapak KH. Hamim Tafsir.

Maksud pondok pesantren dalam judul tersebut adalah para Ulama'/Kiyai pondok, karena pondok pesantren pasti dihuni dan diasuh oleh seorang Kiyai dengan beberapa orang santri.

Adapun maksud judul tersebut adalah pendapat para Ulama'/Kiyai pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran tentang hadits sebagai sumber tasyri' Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Belum diketahui secara pasti aliran pemikiran para Ulama'/Kiyai pondok pesantren Sabili Muttaqien tentang hadits sebagai sumber Tasyri'.

C. Tujuan Pembahasan

Tujuannya ialah untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pendapat para Ulama'/Kiyai pondok pesantren Sabili'l Muttaqien tentang hadits sebagai sumber Hukum Islam.

⁶ Hashi Ash Shiddieqy, Pengantar Ilmu Fiqh, CV.
Mulia, Jakarta, 1967, Hal. 11.

D. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan tiap -tiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab.

Bab pertama : Pendahuluan.

Dalam bab ini dikemukakan penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan sistematika pembahasan. Hal itu dimaksudkan sebagai gambaran isi Skripsi dan sebagai pengarah pembahasan. Untuk itu dalam bab ini dikehendaki metodologi yang dipakai sehingga dapat diukur tepat dan tidaknya pembahasan.

Bab kedua memuat landasan teori yang membahas tentang pengertian hadits, sejarah perkembangannya, agar dapat diketahui begaimana perjuangan para Ulama'ahli hadits dalam usaha menseleksi hadits dari kepalitan dalam rangka memurnikan hadits yang merupakan sabda, perbuatan serta taqrir Nabi Muhammad Saw. Selanjutnya dibahas pembagian hadits atau macam-macam hadits yang diterima/ yang maqbul, dan yang ditolak/mardud.

Bab ketiga memuat data-data tentang Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien mengenai sejarah berdirinya, perkembangannya dan struktur organisasinya. Berikutnya data-data perkembangan hadits di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien yang memuat tentang perkembangankitab kitab hadits di Perpustakaan, pengembangan mutu pelajaran hadits melalui penambahan kitab-kitab yang dikaji, terget dan tujuan yang dicapai, serta cara-cara penyampaian hadits.

Bab keempat merupakan pokok/inti penulisan ini yang berkaitan erat dengan judul, yaitu membahas tentang bagaimana pandangan Pondok Pesantren Sabili'l Muttaqien tentang hadits ahad dan hadits dala'if. Terakhir analisa terhadap data-data yang diperoleh tentang

pandangan Pondok terhadap terhadap hadits sebagai sumber Hukum Islam.

Bab kelima memuat kesimpulan dari keseluruhan isi penulisan ini, serta saran-saran yang perlu ditujukan kepada Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien, guna penyempurnaan pengembangan hadits dimasa mendatang dan diakhiri dengan penutup.

E. Metodologi

1. Populasi dan Sampel.

Sebagai populasi ialah semua pengurus pondok berjumlah 33 orang dan para pengajar hadits di pondok yang berjumlah 3 orang, serta para santri pondok pesantren Sabilil Muttaqien yang merangkap sebagai murid madrasah di Sabilil Muttaqien baik madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah yang berjumlah 145 santri.

Adapun sampelnya menggunakan teknik **Purposive sample**.

Dalam purposive sampling pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya".⁷

Untuk mendapatkan data pendapat para Ulama'/Kiyai pengajar hadits samplenya semua populasi yang ada sebab pengajar hadits hanya 3 orang, sedang dari para pengurus diambil 10 orang. Adapun santri pondok diambil dari siswa MAN (Madrasah Aliyah Negeri) sebanyak 42 orang, dengan pertimbangan mereka yang lebih luas pengetahuannya, sebab

⁷ Butrisno Hadi. MA., Metodologi Research, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981, Hal. 82.

mereka lebih lama belajar dibangku Madrasah dan lebih banyak mengikuti pengajian di Pondok dari pada santri dari murid kelas dibawahnya.

2. Permasalahan.

Dalam pembahasan ini timbul permasalahan :

- a) Bagaimana aliran pemikiran para Ulama'/ kiyai Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran tentang hadits sebagai sumber Hukum Islam.
- b) Bagaimana pandangan para Ulama'/Kiyai pesantren Sabilil Muttaqien Takeran terhadap hadits Dla'if dan hadits ahad sebagai hujjah.

3. Lingkup Pembahasan.

- a) Pembahasan mengenai pengertian hadits penekannya pada macam-macam hadits yang sangat erat hubungannya dengan pokok pembahasan Skripsi ini antara lain tentang hadits ahad dan dla'if dan beberapa pendapat dikalangan Ulama' hadits tentang kedua hadits tersebut sebagai sumber tasyri'.
- b) Pembahasan mengenai perkembangan hadits di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran lebih banyak ditujukan kepada adanya pemikiran pondok pesantren tentang kedudukan hadits ahad dan hadits dla'if sebagai sumber Hukum Islam. Dalam hal ini terutama mengenai hadits-hadits yang diajarkan yang diambil dari kitab-kitab hadits yang dipakai sebagai pegangan.

4. Sumber Pembahasan.

Sumber pembahasan dalam penulisan Skripsi ini ialah :

a. Literatur.

Antara lain :

(1) Kitab suci al Qur-an.

Termasuk al-Qur'an dan terjemahannya oleh Departemen Agama.

Al Jami'u Ahkamil Qur-an oleh Abu Abdillah
Muhammad bin Ahmad al Anshari Al Qurthubi.

(2) Kitab-kitab Hadits.

-Bulughul Maram oleh Al Hafidh Ibnu Hajar
Al Asqalani

-Taqiyyah Qaulil Hatsist oleh Muhammad bin Umar An Nawawi.

-Irsyadul 'Ibad 'Ila Sabilir Rasyad Al-
Malibari

-Al Mawa'idhul 'Ushfuriyyah bleh Syekh Muhammad bin Abi Bakar.

-Al Arba'in An Nawawiyyah oleh Imam An-Nawawi.

Kitab-kitab hadits tersebut adalah kitab hadits yang dijadikan pegangan dalam pengajaran hadits di Pondok Pesantren Sabili'l Muttaqien.

Sedang kitab hadits yang lain :

-Shahih Muslim oleh Imam Muslim

-Shahihul Bukhari oleh Imam Bukhari

-Ihkamul Ahkam oleh Ibnu Daqiqil 'Ied

dan lain-lain seperti terdapat dalam Bibliografi.

(3) Kitab-kitab Ilmu Hadits.

-As Sunnah Qoblat Tadwin oleh Muhammad 'Ajjaj al Khatib.

-Manhaj Dzawin Nadhor oleh Muhammad Mahfud bin Abdillah At Tirmisi.

7

Dan kitab Ilmu Hadits lain yang berbahasa Indonesia, seperti :

-Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits Oleh Prof. TM. Nasbi Ash Shiddieqy.
dan lain-lain seperti yang tersebut dalam Bibliografi

b. Empiris.

Data ini diperoleh dari para pengurus dan pimpinan pondok, pengajar hadits di pondok, serta para santri pondok.

5. Data yang diperlukan.

- a) Pendapat Ulama'/pimpinan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien tentang kedudukan hadits Ahad dan da'iif sebagai dasar tasyri' Islam.
 - b) Amalan para santri dan Ulama' Pondok Sabilil Muttaqien.

6. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data digunakan teknik :

- ### a) Observasi.

Observasi/pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana amaliyah ibadah para Ulama' / Kiyai dan santri Pondok.

- b) Interview.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan jalan mengadakan wawancara dengan Ulama'/Kiyai, guru hadits dan para santri. Wawancara ini dilakukan secara terbuka

Wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden atau informan tidak terbatas dalam jawaban-jawabannya kepada beberapa kata saja, atau hanya kepadajawab "Ya" atau "Tidak" saja, tetapi dapat meng-

Ucapan keterangan-keterangan dan cerita-cerita yang panjang".⁸

c) Dokumentasi.

Melalui metode ini data-data diperoleh dari buku-buku sejarah pondok, notulen hasil rapat, keputusan-keputusan hasil musyawarah dan lain-lain, misalnya :

-Buku Majmuah Risalah.

Diterbitkan oleh Pesantren Sabilil Muttaqien yang penulisannya masih menggunakan ejaan lama/ejaan Soewandi.

-Kumpulan hasil iktifal pondok pesantren Sabili'l Muttagien Takerson.

- Mengenal pesantren Sabilil Muttaqien sebagai Pembina dan penyelamat lingkungan hidup.

7. Metode Analisis Data.

Data yang diperoleh sebagian besar data kualitatif yang merupakan rangkuman dari jawaban-jawaban responden dan kumpulan data yang berwujud kasus-kasus dan sedikit sekali diperoleh data kwantitatif (yang berwujud angka dan prosentase), maka analisa data pada pokoknya menggunakan analisa kualitatif. Namun dalam hal-hal tertentu digunakan juga analisa kwantitatif.

Adapun pendektronnya secara induktif yaitu date yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan para Ulama'/Kiyai dan guru hadits dan sebagian santri yang beraneka ragam diambil satu kesimpulan.

⁸ Koentjaraningret, Metode-metode Penelitian Masvaraket, FT. Gramedia, Jakarta, 1981, Hal. 176.

8. Transkripsi.

a.

No.	Huruf Arab	Ritulis	Contoh	Ditulis
1.	ث	Ts	الحدث	Al Hadits
2.	ح	H	حسن	Hasan
3.	خ	Kh	البخاري	Bukhari
4.	ذ	Dz	ذوى النظر	Dzawin Nadhor
5.	ز	Z	ذكر	Zakariya
6.	ش	Sy	شرح	Tasyri'
7.	ص	Sh	صحى	Shahih
8.	ض	dl	ضييف	Dla'if
9.	ط	Th	سطفى	Mushtafa
10.	ظ	Dh	النظر	An Nadhar
11.	ع	'	شرح	Tasyri'
12.	غ	Gh	بلغ المaram	Bulughul Maram
13.	ف	F	الفقه	Al Fiqh
14.	ق	q	القرآن	Al Qur-an
15.	هـ	H	بن سهاب	Syihab

b. Al Ta'rif.

- (1) Al ditulis dengan "Al" jika dihubungkan dengan huruf qamariyah, seperti Al Qur-an, Hadits dan sebagainya.
- (2) Al diganti dengan huruf sejenis yang mengikutinya apabila dihubungkan dengan huruf syamsiyah, seperti As Sunnah, An Nadhor, dan sebagainya.

c. Kadang-kadang berpedoman dengan tulisan yang umum dipakai tanpa mengikuti pedoman tulisan tersebut diatas, misalnya, amal, ilmu dan sebagainya.